



## Edukasi Interaktif Pencegahan Stunting untuk Ibu Hamil di Puskesmas Poka–Rumah Tiga Ambon

Yudhie Djuhastidar Tando<sup>ID</sup>, Christiana Rialine Titaley<sup>ID</sup>, Bertha Jean Que<sup>ID</sup>,  
Yuniasih Mulyani Jubeline Taihuttu<sup>ID</sup>, Ony Wibriyono Angkejaya<sup>ID</sup>, Evan Christian  
Oetama<sup>ID</sup>, Liyani Sartika Sara<sup>ID</sup>, Ezra Puthrien A. Siwtiory

Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia

Email korespondensi: [christiana\\_rialine@yahoo.com](mailto:christiana_rialine@yahoo.com)



### Article History:

**Received:** 12-06-2023

**Accepted:** 28-03-2024

**Published:** 20-12-2024

### Kata kunci:

Ibu hamil;  
puskesmas;  
stunting.

### Keywords:

Pregnant woman;  
public health center;  
stunting.

### ABSTRAK

*Stunting*, kondisi gagal tumbuh kembang akibat kekurangan gizi kronis, menjadi ancaman kualitas sumber daya manusia sebuah negara. Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon melaksanakan kegiatan edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan suaminya mengenai pentingnya upaya pencegahan stunting sejak periode kehamilan. Kegiatan dilakukan pada 21 Desember 2021 melibatkan 55 peserta yang terdiri dari ibu hamil dan suaminya di wilayah kerja Puskesmas Poka-Rumah Tiga, Kota Ambon. Kegiatan mencakup: 1) Pemberian materi edukasi 2) Evaluasi tingkat pengetahuan peserta (*pre* dan *post-test*), dan 3) Pembagian media promosi (*leaflet*) bagi peserta. Kegiatan ini mendapatkan sambutan positif dari Dinas Kesehatan Kota Ambon, Puskesmas Poka-Rumah Tiga serta seluruh peserta yang hadir. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang upaya pencegahan stunting. Sebelum pelaksanaan edukasi, hasil *pre-test* menunjukkan persentase peserta dengan tingkat pengetahuan 'rendah' adalah sebesar 2%, tingkat pengetahuan 'cukup' sebesar 45% dan tingkat pengetahuan 'tinggi' sebesar 53%. Pada *post-test*, tidak ada lagi peserta dengan tingkat pengetahuan 'rendah', persentase tingkat pengetahuan 'cukup' hanya sebesar 25% dan tingkat pengetahuan 'tinggi' meningkat menjadi 75%. Kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil dan suami mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Kegiatan edukasi diharapkan dapat dilanjutkan dengan melibatkan ibu hamil di wilayah lainnya di Kota Ambon.

### ABSTRACT

*Stunting*, a form of growth and development impairment due to chronic undernutrition, is a major threat to the quality of human resources. Faculty of Medicine, Pattimura University Ambon, conducted a health education activity aimed at increasing the knowledge of pregnant women and their husbands regarding the importance of efforts to prevent stunting since the pregnancy period. This activity was carried out on 21 December 2021 involving 55 participants consisting of pregnant women and their husbands living in the catchment area of the Poka-Rumah Tiga Health Center, Ambon City. The activity included: 1) Provision of educational materials from resource persons 2) Evaluation of participant knowledge (*pre* and *post-test*), and 3) Distribution of promotional media (*leaflets*) to participants. This activity received positive responses from the Ambon City Health Office, Poka-Rumah Tiga Health Center, and all participants who attended the training. The *pre-test* assessment before the education sessions showed that 2% of participants had a 'low' level, 45% had a 'moderate' level and 53% had a 'high' level of knowledge about stunting and its prevention. However, in the *post-test* assessment after the end of the education session, none had a 'low' level of knowledge, only 25% had a 'moderate' level and 75% of participants had a 'high' level of knowledge. The results indicated an increased level of



knowledge in pregnant women and their husbands about the importance of stunting prevention since pregnancy after the training. This educational activity could be carried in the future by involving pregnant women in other areas in Ambon City.

©2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) sebagai akibat dari kekurangan gizi kronik sehingga menyebabkan anak terlalu pendek untuk usianya [z-score <-2 SD (*stunted*) dan kurang dari <-3 SD (*severely stunted*)] (Rahmadhita, 2020) *Stunting* tidak hanya berkaitan dengan masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, dan dapat mengganggu perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, *stunting* merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia (Fitriani & Darmawi, 2022; Khairani, 2020)

Secara global telah ditetapkan target pencapaian nutrisi yang harus dicapai di tahun 2025 berupa penurunan tingkat *stunting* pada anak dibawah usia lima tahun sebesar 40% (World Health Organization, 2018). Target ini juga didukung oleh Sustainable Development Goals ke-2, pada target nomor 2, yaitu: “Pada tahun 2030, segala bentuk kekurangan gizi harus diakhiri, termasuk target pencapaian di tahun 2025, yang secara internasional telah disepakati untuk menurunkan tingkat *stunting* dan *wasting* pada anak dibawah usia 5 tahun, dan standarnya merujuk pada kebutuhan level nutrisi wanita usia remaja, ibu hamil dan menyusui serta lanjut usia” (World Health Organization, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan *double burden* atau masalah gizi ganda, termasuk tingginya prevalensi *stunting* dan anemia pada ibu hamil (Salma & Alifariki, 2021) Berdasarkan data *stunting* dari Joint Child Malnutrition Estimates, UNICEF World Bank tahun 2020, prevalensi *stunting* Indonesia berada pada posisi ke 115 dari 151 negara di dunia. Data Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan prevalensi *stunting* sebesar 27,67% dan masih terdapat 18 Provinsi (52,94%) yang memiliki prevalensi *stunting* lebih tinggi dari angka nasional dimana Provinsi Nusa Tenggara Timur menduduki peringkat pertama (43,82%) sedangkan Provinsi Maluku berada di peringkat ke-14 (30,38%) (Khairani, 2020). Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi *stunting* di Kota Ambon sebesar 31,26% (Kemenkes RI, 2018). Laporan puskesmas tahun 2021 menunjukkan prevalensi *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Poka-Rumah Tiga sebesar 15,6%. (Puskesmas Poka - Rumah Tiga, 2020a)

Beberapa indikator penting faktor risiko terjadinya *stunting* di Indonesia diantaranya adalah Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), Panjang Badan Lahir Pendek (PBLP) (Hamzah et al., 2021), menurunnya cakupan imunisasi dasar (Khairani & Effendi, 2020) menurunnya cakupan pemberian vitamin A (Ernawati et al., 2021; Ssentongo et al., 2020) kurangnya pemberian ASI eksklusif (Nirmalasari, 2020), kurangnya pemberian MP-ASI (Hamzah et al., 2021; Nirmalasari, 2020), anemia pada ibu hamil, diare pada balita. (Nurfatimah et al., 2021; Sanjaya & Ayu, 2022). Permasalahan multidimensi yang menjadi penyebab *stunting* memerlukan kerjasama dan upaya dari lintas sektor untuk bersinergi dalam upaya percepatan penurunan *stunting* (Khairani & Effendi, 2020; Nurfatimah et al., 2021; Titaly et al., 2019).

Sehubungan dengan ditetapkannya Puskesmas Poka-Rumah Tiga Ambon sebagai salah satu lokasi fokus (lokus) prioritas penanggulangan *stunting* tahun 2021 (Pemerintah Kota Ambon, 2020), maka Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Ambon yang berlokasi tepat di lokus tersebut melakukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan edukasi bagi ibu hamil dan suaminya yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Poka-Rumah Tiga. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan suaminya mengenai pentingnya upaya pencegahan *stunting* sejak masa kehamilan.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura ini dilakukan dalam bentuk kegiatan edukasi pencegahan *stunting* pada ibu hamil dan suaminya di Puskesmas Poka Rumah Tiga, Kota Ambon. Kegiatan dilakukan pada tanggal 21 Desember 2021 berlokasi di Aula Rektorat Universitas Pattimura Ambon dan diikuti oleh 55 peserta, terdiri dari 28 ibu hamil dan 27 suami. Pemilihan peserta pelatihan dilakukan bersama dengan pihak Puskesmas Poka-Rumah Tiga.

Puskesmas Poka-Rumah Tiga Ambon merupakan salah satu puskesmas rawat jalan yang berlokasi di tengah pemukiman masyarakat di depan jalan utama Negeri Rumah Tiga (W et al., 2021). Sejak tanggal 28 Desember 2015, puskesmas ini direkomendasikan sebagai puskesmas ISO (*International Standar of Organization*) oleh Tim Audit PT. BSI Group Indonesia. Puskesmas Poka-Rumah Tiga juga telah mengikuti proses akreditasi dari tanggal 5 – 7 Desember 2016 dengan hasil akreditasi dasar. Puskesmas Poka – Rumah Tiga memiliki 24 posyandu balita dengan 120 orang kader dan 4 posyandu lanjut usia dengan 24 orang kader (Puskesmas Poka - Rumah Tiga, 2020b). Universitas Pattimura, termasuk Fakultas Kedokteran, juga berlokasi di kawasan Poka Rumah Tiga. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab bersama institusi pendidikan bagi kesehatan masyarakat sekitar.

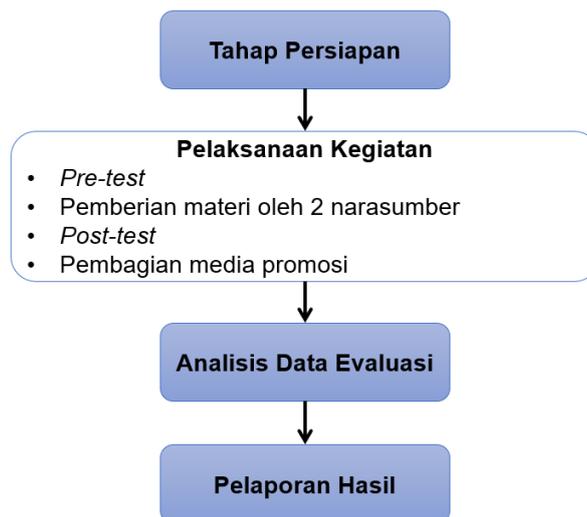
Pada tahap persiapan, diskusi bersama antara Fakultas Kedokteran UNPATTI dan Puskesmas Poka-Rumah Tiga dilakukan dengan menghasilkan kesepakatan untuk dua bentuk kegiatan terkait *stunting* yaitu: a). Edukasi bagi ibu hamil dan suami, serta b) pelatihan penyegaran bagi kader posyandu terkait pengukuran antropometri pada bayi dan anak. Tulisan ini menyajikan kegiatan edukasi bagi ibu hamil dan suami. Pada tahap persiapan ini juga disepakati kehadiran beberapa narasumber dalam kegiatan pelatihan termasuk dari Fakultas Kedokteran UNPATTI.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan diawali dengan arahan mengenai *stunting* dari: 1) Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura; 2) Kepala Dinas Kesehatan Kota Ambon; 3) Rektor Universitas Pattimura Ambon yang sekaligus membuka dengan resmi kegiatan ini. Kegiatan ini terdiri dari: 1) pengisian kuesioner (*pre-test*) oleh ibu hamil dan suaminya untuk menilai tingkat pengetahuan mengenai *stunting* sebelum pemberian materi oleh narasumber; 2) sesi pemberian materi oleh dua narasumber: dokter spesialis kandungan dan kebidanan serta seorang bidan yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab; 3) pengisian kuesioner (*post-test*) oleh ibu hamil dan suaminya untuk menilai tingkat pengetahuan mengenai *stunting* setelah pemberian materi edukasi; dan 4) Pembagian media promosi (*leaflet*) mengenai *stunting* kepada ibu hamil dan suaminya (Gambar 1).



Gambar 1. Leaflet

Evaluasi kegiatan edukasi ini dilakukan secara kuantitatif. Seluruh peserta diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan seluruh peserta tentang *stunting*, sebelum dan setelah pemberian materi oleh kedua narasumber. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan yang mencakup faktor resiko terjadinya *stunting*, serta cara pengukuran antropometri yang diadaptasi dari beberapa sumber penelitian yang dilakukan sebelumnya (Filayeti, 2019; Sholecha et al., 2019). Skor nilai tiap peserta sebelum dan setelah dilakukannya pemberian materi akan dihitung dan kemudian dikategorikan menjadi: (1) *sangat rendah* (<25%); (2) *rendah* (25 -< 50%); (3) *cukup* (50-<75%); dan (4) *tinggi* (≥75%).



Gambar 2. Alur pelaksanaan kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 55 peserta yang terdiri dari ibu hamil dan suaminya. Selama proses kegiatan pemberian materi tampak para peserta antusias dan aktif dalam mengikuti setiap acara. Setelah mendengarkan sambutan dan arahan dari

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Kepala Dinas Kesehatan Kota Ambon dan Rektor Universitas Pattimura Ambon, maka kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *pre* oleh para peserta (Gambar 3). Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh kedua narasumber (Gambar 4). Narasumber pertama menyajikan materi tentang “mencegah *stunting* pada anak sejak masa kehamilan” dan narasumber kedua menyajikan materi tentang pencegahan *stunting* pada ibu hamil. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab (Gambar 5).



**Gambar 3. Pengisian kuisisioner (*pre* dan *post*) oleh para peserta**

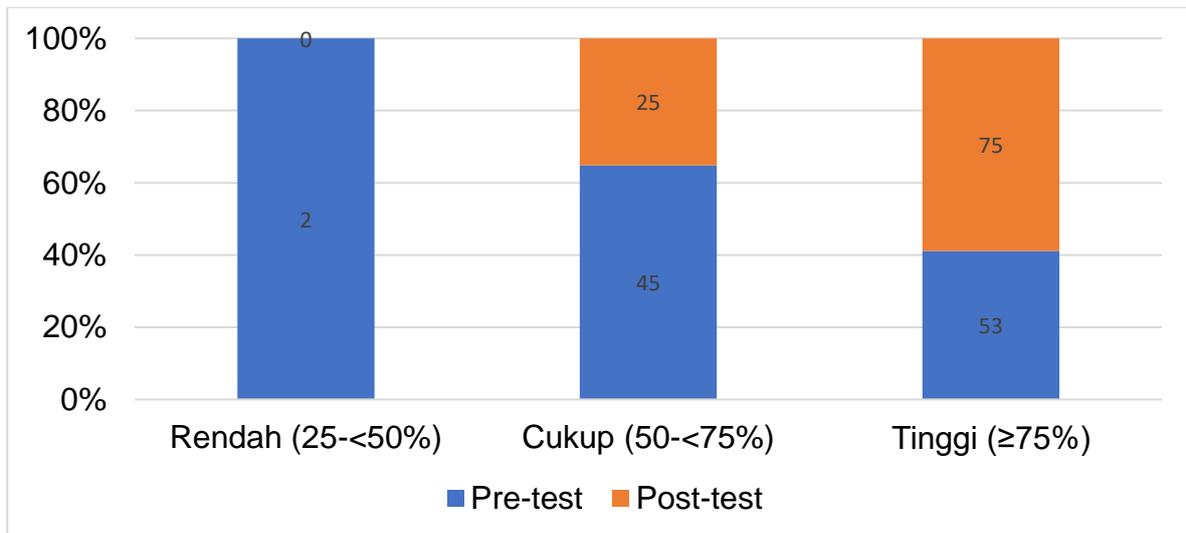


**Gambar 4. Pemberian materi edukasi oleh kedua narasumber**

Dari hasil evaluasi kegiatan sebelum dilakukan pemberian materi diketahui bahwa persentase peserta dengan tingkat pengetahuan ‘rendah’ sebesar 2%, tingkat pengetahuan ‘cukup’ sebesar 45% dan tingkat pengetahuan ‘tinggi’ sebesar 53% (Gambar 5). Setelah pemberian materi edukasi, dilakukan evaluasi kembali (*post-test*) dan didapati tidak ada lagi peserta dengan tingkat pengetahuan ‘rendah’, sedangkan persentase peserta dengan tingkat pengetahuan ‘cukup’ menurun menjadi 25% dan tingkat pengetahuan ‘tinggi’ meningkat menjadi 75% (Gambar 6). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta mengenai *stunting* setelah dilakukan pemberian materi edukasi.

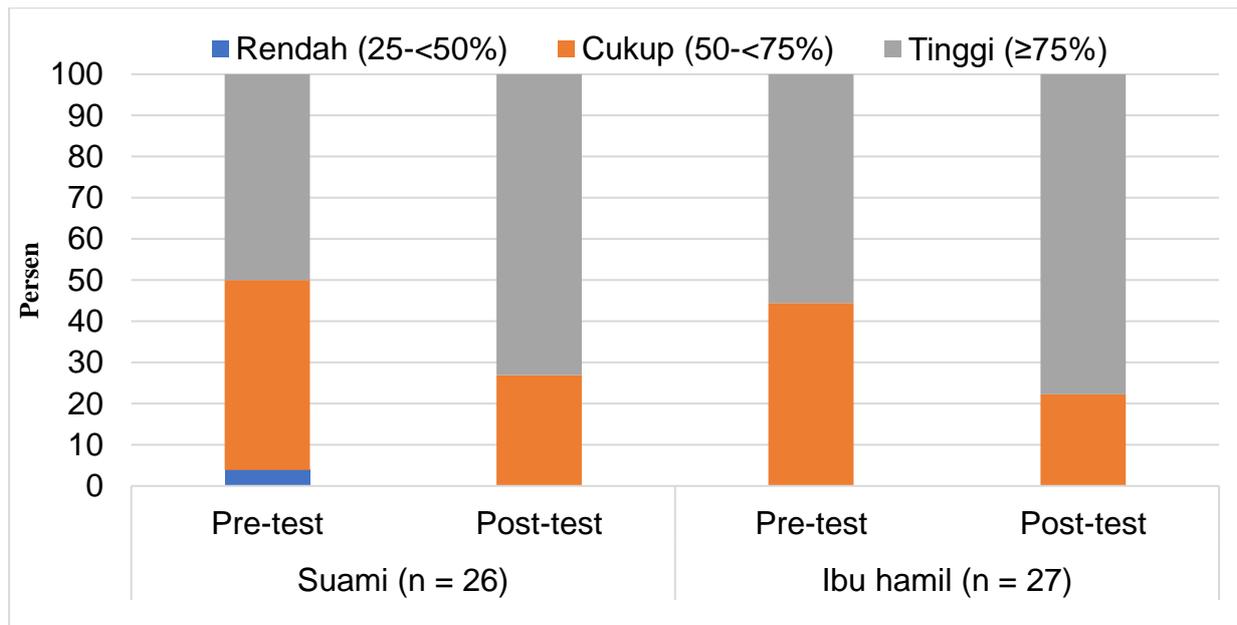


Gambar 5. Sesi tanya jawab



Gambar 6. Persentase tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian materi

Gambar 7 menunjukkan perbandingan pengetahuan ibu hamil dan suaminya. Untuk kelompok suami, saat *pre-test*, masih ada yang memiliki tingkat pengetahuan 'rendah' sedangkan 50% memiliki pengetahuan tinggi. Akan tetapi, setelah *post-test*, tidak ada lagi suami dengan pengetahuan 'rendah', dan persentase suami dengan tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 73%. Untuk ibu hamil (Gambar 6), saat penilaian *pre-test*, tidak ada ibu hamil dengan tingkat pengetahuan 'rendah'. Persentase dengan tingkat pengetahuan 'cukup' adalah 44% dan tingkat pengetahuan 'tinggi' adalah 56%. Untuk hasil penilaian *post-test*, persentase ini kemudian berubah menjadi 22% untuk pengetahuan 'cukup' dan 78% untuk pengetahuan 'tinggi'.



**Gambar 7.** Persentase perbandingan kategori tingkat pengetahuan antara ibu hamil dan suaminya mengenai *stunting* sebelum dan sesudah pemberian materi

Tabel 1 menunjukkan persentase jawaban benar untuk setiap pertanyaan yang diberikan peserta sesuai isi kuesioner *pre* dan *posttest*. Terlihat adanya peningkatan persentase jawaban benar hampir di seluruh komponen pertanyaan di pada penilaian *post-test*. Menarik untuk dilihat bahwa terdapat satu pertanyaan tentang pemberian susu formula sebelum usia enam bulan yang sedikit mengalami penurunan persentase jawaban benar antara *pre-test* (85%) dan *post-test* (81%). Persentase jawaban benar yang masih rendah dan tidak berubah setelah pemberian materi edukasi, diantaranya mengenai: asupan gizi seimbang dalam 1000 hari pertama kehidupan (4%) dan pemberian MP-ASI (79%).

**Tabel 1.** Persentase jawaban benar untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner

No.	Topik pertanyaan	% Jawaban Benar (n=55)*	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	<i>Stunting</i> merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan yang menyebabkan tubuhnya lebih pendek dibandingkan dengan teman seusianya	83	100
2	Periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sejak masa kandungan hingga usia 2 tahun (1000 hari pertama kehidupan)	75	96
3	Asupan gizi yang seimbang dalam 1000 hari pertama kehidupan, merupakan satu-satunya cara mencegah <i>stunting</i>	4	4
4	ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan/minuman pendamping lain sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan	92	100
5	Ibu seharusnya memberikan susu formula sebelum anak berusia 6 bulan	85	87
6	Ibu perlu mengonsumsi gizi seimbang sejak periode kehamilan	100	100
7	Tablet tambah darah tidak perlu dikonsumsi bila ibu tidak memiliki keluhan apapun selama kehamilan	49	72
8	ASI pertama yang dihasilkan sebaiknya tidak diberikan kepada bayi	85	81
9	Makanan pendamping (MP) ASI dapat diberikan segera setelah bayi lahir	79	79

No.	Topik pertanyaan	% Jawaban Benar (n=55)*	
		Pre-test	Post-test
10	Kecukupan gizi ibu ketika hamil tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak	72	75
11	Anemia (kurang darah) dapat mengakibatkan berat badan lahir bayi rendah	62	89
12	Akses terhadap air bersih dapat mempengaruhi pertumbuhan perkembangan anak	89	96
13	Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah penyakit cacing	98	98
14	Imunisasi dasar lengkap perlu diberikan, hanya bila anak sakit	91	91
15	Garam beriodium membantu pertumbuhan dan perkembangan janin dan mencegah bayi lahir cacat	57	75

\* 2 peserta tidak mengisi lembar jawaban *pre/post test*

*Stunting* merupakan masalah gizi kronis dengan penyebab yang multi-faktorial, dan salah satunya kurangnya asupan zat gizi (Khairani & Effendi, 2020; Nirmalasari, 2020). Masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) atau *the golden age* merupakan masa yang dimulai sejak di dalam kandungan atau 0 hari sampai anak berusia 2 tahun (Ernawati et al., 2021). Masa ini adalah masa terpenting untuk memenuhi kecukupan gizi anak. Apabila kecukupan gizi tidak terpenuhi, maka dapat menyebabkan terjadinya *stunting* (Rahayu et al., 2018) Mengingat tingginya prevalensi *stunting* di Kota Ambon, maka perlu dilakukan upaya pemenuhan kebutuhan zat gizi mulai sejak periode kehamilan yang perlu mendapatkan perhatian bersama. Berdasarkan kondisi inilah maka Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu mendukung upaya pencegahan *stunting* sejak dari masa kehamilan melalui pemberian edukasi kepada ibu hamil dan suami guna untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting*. Kegiatan dilaksanakan di salah satu lokus *stunting* di Kota Ambon, yaitu di wilayah kerja Puskesmas Poka-Rumah Tiga.

Manfaat pelatihan bagi ibu hamil dan suami terlihat dalam kegiatan ini. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil dan suami setelah pemberian materi edukasi. Pentingnya intervensi edukasi seperti ini didukung oleh penelitian lainnya yang melaporkan terjadinya peningkatan signifikan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah kelas ibu hamil (Ekayanthi D.W.N & Suryani P, 2019). Penelitian lain juga dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan informasi mengenai *stunting* setelah dilakukan penyuluhan (Aninora & Satria, 2021).

Selain itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan intervensi edukasi melalui pembagian *leaflet* yang merupakan salah satu media cetak yang memainkan peranan yang penting untuk memberi informasi dalam meningkatkan pengetahuan dan menjangkau anggota keluarga lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan metode diskusi serta menggunakan media *leaflet* membuat informasi yang disampaikan menjadi efektif (Putu et al., 2021).

Dalam kegiatan edukasi, bukan hanya ibu hamil yang menjadi sasaran utama, namun juga suaminya. Ibu hamil yang mendapat dukungan suami berpeluang lebih besar memanfaatkan pelayanan gizi (Hayat et al., 2021). Keikutsertaan suami dalam proses kegiatan juga menunjukkan dukungan bagi keterlibatan suami selama proses kehamilan, persalinan, serta pertumbuhan dan perkembangan anak nantinya, seperti yang dilaporkan pada studi sebelumnya (Marsia, Juniartati Erni, 2023). Selain itu, dengan kehadiran para suami dalam pelatihan juga sangat penting terkait peran suami

membantu ibu hamil dalam memenuhi dan mempertahankan status gizi yang optimal (Rahayu et al., 2018).

Dari hasil analisis data *pre* dan *post-test* yang dilakukan, nampak adanya peningkatan persentase jawaban benar yang diberikan oleh peserta di setiap komponen pertanyaan. Akan tetapi, menarik untuk dilihat bahwa ada satu pertanyaan tentang “pemberian susu formula sebelum usia enam bulan”, yang tampak mengalami sedikit penurunan persentase jawaban benar setelah dilakukan pemberian materi. Selain itu juga terdapat topik pertanyaan terkait asupan gizi seimbang dalam 1000 hari pertama kehidupan yang memiliki persentase jawaban benar yang rendah. Hal ini menunjukkan masih diperlukannya penguatan untuk topik-topik tersebut dalam berbagai kegiatan promosi kesehatan di masyarakat.

Dengan hasil evaluasi ini, diharapkan kegiatan edukasi tetap dapat dilakukan secara berkala. Kegiatan ini dapat ditujukan kepada ibu hamil dan suami yang memang belum pernah atau memiliki informasi yang kurang mengenai upaya pencegahan *stunting*. Selain suami, penting juga memperhatikan peran anggota keluarga lainnya termasuk orang tua (Marsia, Juniartati Erni, 2023). Peran dan dukungan orang tua juga tidak kalah penting dalam menunjang kesehatan termasuk kecukupan gizi dalam periode kehamilan. Pihak Puskesmas Poka-Rumah Tiga juga diharapkan dapat terus melakukan kegiatan promosi pencegahan *stunting* sebagai upaya untuk menurunkan angka kejadian *stunting* di wilayah kerjanya.

Peran pendidikan kesehatan juga diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan *stunting*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan *stunting* (Rohemah & Widayati, 2022). Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan dengan harapan melalui pesan tersebut dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku (Putri et al., 2024). Pendidikan kesehatan kepada ibu hamil untuk pencegahan dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya melalui media buku saku *stunting* dan *flash card* (Rahmawati et al., 2022; Rokmana et al., 2024).

Pengembangan materi edukasi juga diperlukan agar terlihat lebih menarik dengan berbagai cara melalui media elektronik atau *platform digital* agar informasi mengenai pencegahan *stunting* dapat tersalurkan dengan baik sekaligus melakukan pemantauan terhadap kejadian *stunting*. Oleh karena *stunting* merupakan salah satu masalah yang menjadi prioritas, maka disarankan untuk lebih meningkatkan keterlibatan kerjasama lintas sektor (*penta helix model*) diantaranya: pemerintah, akademisi, media, bisnis dan komunitas sebagai upaya percepatan penurunan angka *stunting* (Ernawati et al., 2021; Rahmadhita, 2020).

Terdapat beberapa keterbatasan dalam studi ini diantaranya pemilihan peserta yang dilakukan oleh kader dan petugas PKM sehingga mungkin hanya melibatkan ibu hamil yang terdaftar atau aktif di Puskesmas/posyandu, selain itu terdapat beberapa peserta yang tidak dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir sehingga tidak disertakan dalam analisis.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pemberian edukasi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dan suami mengenai pentingnya pencegahan terhadap *stunting*. Diharapkan pelaksanaan kegiatan ini tetap diperlukan di waktu mendatang untuk memberikan informasi sebagai upaya dalam menurunkan angka kejadian *stunting* khususnya di wilayah Puskesmas Poka-Rumah

tiga. Saran untuk penelitian ke depannya dapat mencakup keterlibatan komunitas yang lebih luas atau studi longitudinal untuk melacak dampak jangka panjang dari Pendidikan serta mengembangkan rekomendasi spesifik untuk perubahan kebijakan atau pembaruan konten pendidikan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan seluruh civitas akademika Universitas Pattimura Ambon terkhususnya Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura untuk dukungan pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami berikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota dan seluruh staf untuk dukungan dan kerjasama yang baik dalam kegiatan ini. Kami berterima kasih kepada Kepala Puskesmas Poka-Rumah Tiga Ambon dan staff yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih kepada seluruh narasumber, peserta pelatihan serta seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aninora, N. R., & Satria, E. (2021). Pelaksanaan Edukasi Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *EBIMA : Jurnal Edukasi Bidan Di Masyarakat*, 2(2), 10–14. <https://doi.org/10.36929/ebima.v2i2.425>
- Ekayanthi D.W.N., & Suryani P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319. Retrieved from <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1389>
- Ernawati, F., Syauby, A., Arifin, A. Y., Soekatri, M. Y. E., & Sandjaja, S. (2021a). Micronutrient deficiencies and stunting were associated with socioeconomic status in Indonesian children aged 6–59 months. *Nutrients*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/nu13061802>
- Filayeti, A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Stunting dengan Karakteristik Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FK]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49134>
- Fitriani, & Darmawi. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23–33. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/jurnal-biologi/article/view/4114/3027>
- Hamzah, W., Haniarti, H., & Anggraeny, R. (2021). Faktor Risiko Stunting Pada Balita. *Jurnal Surya Muda*, 3(1), 33–45. <https://doi.org/10.38102/jsm.v3i1.77>
- Hayat, F., Arifiati, N., & Permatasari, T. A. E. (2021). Peran Dukungan Suami dan Faktor Lainnya terhadap Pemanfaatan Pelayanan Gizi oleh Ibu Hamil dengan Risiko Kurang Energi Kronis (KEK). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 125–133. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2265>
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskasdas%202018%20Nasional.pdf>.
- Khairani. (2020). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Stunting di Indonesia*.
- Khairani, N., & Effendi, S. (2020). Analisis Kejadian Stunting Pada Balita ditinjau dari Status Imunisasi Dasar dan Riwayat Penyakit Infeksi. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 228–234. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.1030>
- Marsia, Juniartati Erni, S. D. (2023). Sosialisasi Modul Edukasi Suami Siaga (ESS) tentang Pencegahan Stunting pada Suami Ibu Hamil Primigravida. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 442–451. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1735>
- Nirmalasari, N. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Resiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), 19. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>

- Nurfatimah, Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Pemerintah Kota Ambon. (2020). *Keputusan Walikota Ambon Nomor 321 Tahun 2021 tentang Desa Lokus Intervensi Penanganan Stunting. Terintegrasi Kota Ambon Tahun 2021*. Pemerintah Kota Ambon.
- Puskesmas Poka - Rumah Tiga. (2020a). *Laporan Puskesmas Poka - Rumah Tiga*.
- Puskesmas Poka - Rumah Tiga. (2020b). *Profil Puskesmas Poka - Rumah Tiga Ambon*.
- Putri, Y., Dewi, N., & Nurhayati, S. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(3), 490–499. Retrieved from <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/616>
- Putu, N., Ayu, D., Nengah, N., Murni, A., Kebidanan, J., & Mataram, P. K. (2021). Sosialisasi Stunting dan Upaya Pencegahannya Melalui Edukasi tentang Nutrisi pada Ibu Hamil. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 1–6. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v1i1.295>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Rahmawati, S., Saraswati, D., & Lina, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Flash Card Terhadap Pengetahuan ibu Hamil Mengenai Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(1), 386–394. Retrieved from <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/4727>
- Rohemah, E., & Widayati, E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Hamil trimester 1 Dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Karang Joang Balikpapan. *Jurnal Kebidanan*, XIV(01), 124–135. Retrieved from <http://cbt.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/694>
- Rokmana, M., Rohmatika, D., & Umarianti, T. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Buku Saku Stunting Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Masaran II Kabupaten Sragen* [Universitas Kusuma Husada Surakarta]. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5906>
- Salma, W. ode, & Alifariki, L. O. (2021). Riwayat Anemia pada Kehamilan Sebagai Prediktor Kejadian Stunting pada Anak: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Obsgyn*, 13(4), 29–38. <https://doi.org/10.36089/job.v13i4.532>
- Sanjaya, I., & Ayu, M. (2022). Faktor-Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di Puskesmas Amplas Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Amplas Kota Medan Tahun 2020. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(2), 152–160. Retrieved from <https://www.jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina/article/download/287/260>
- Sholecha, R., Yunitasari, E., Armini, N. K., & Arief, Y. (2019). Analisis Faktor yang berhubungan dengan Pencegahan Stunting pada Anak Usia 2-5 Tahun berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM). *Pedimatern Nursing Journal*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12362>
- Ssentongo, P., Ba, D. M., Ssentongo, A. E., Fronterre, C., Whalen, A., Yang, Y., Ericson, J. E., & Chinchilli, V. M. (2020). Association of vitamin A deficiency with early childhood stunting in Uganda: A population-based cross-sectional study. *PLOS ONE*, 15(5), e0233615. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233615>
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., & Muasyaroh, A. (2019). Determinants of the Stunting of Children in Indonesia : A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, 11, 1160. retrieved from <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC6567198/>
- W, L. M., Sefty, F., & Richard, P. (2021). Statistik Sektorial Kota Ambon Tahun 2021. In C. J. Sihasale (Ed.), *Pemerintah Kota Ambon*. Retrieved from <https://ambon.go.id/wp-content/uploads/2022/01/BUKU-okTAHUN-2021.pdf>

World Health Organization. (2018). Global Nutrition Targets 2025 to improve maternal, infant and young child. *World Health Organization*, 2(6), 375–388.